

Analisis dan Evaluasi Pengerjaan Soal TOEFL “Structure and Written Expression”

Muhammad Syar’i Ramadhoni¹, Helmi², Wahdinah³, Meilinda Salsabila Mawaddah⁴,
Muhammad Indra Saputra⁵

Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: muhammadsyariramadhani@gmail.com

Diterima: 30-09-2025 | Disetujui: 10-10-2025 | Diterbitkan: 12-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze and evaluate the process and results of completing the TOEFL (Test of English as a Foreign Language) items in the Structure and Written Expression section. The primary focus is to identify the types of errors most frequently made by test-takers, the patterns of difficulties encountered, and the factors influencing their performance in this section. The research employed a mixed-methods approach, involving a quantitative analysis of test answer data and an in-depth qualitative analysis. The qualitative analysis was conducted through structured interviews to directly explore test-takers' thoughts, completion strategies, and perceptions of difficulty. Additionally, observation of the test-taking process and document analysis of the test results were performed to complement the data. Quantitative analysis results indicate that participants predominantly make errors on specific topics, such as subject-verb agreement and parallel sentence structure. Meanwhile, the qualitative analysis from the interviews reveals that a lack of deep understanding of formal grammar and time constraints are significant obstacles affecting their performance. This evaluation concludes that a learning strategy more focused on syntactic rules and academic writing principles is necessary to enhance the participants' competence in the TOEFL Structure and Written Expression section. The findings of this research are expected to provide practical input for educators and test material developers.

Keywords: TOEFL, Structure and Written Expression, Error Analysis, Evaluation, Learning Strategies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pengerjaan soal TOEFL (Test of English as a Foreign Language) pada bagian Structure and Written Expression. Fokus utama adalah mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling sering dilakukan oleh peserta tes, pola-pola kesulitan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka di bagian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran (mixed-methods), yang melibatkan analisis kuantitatif data jawaban tes dan analisis kualitatif mendalam. Analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara yang terstruktur untuk menggali pemikiran, strategi pengerjaan, dan persepsi kesulitan peserta tes secara langsung. Selain itu, observasi terhadap proses pengerjaan tes dan analisis dokumen hasil tes juga dilakukan untuk melengkapi data. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa peserta cenderung membuat kesalahan dominan pada topik tertentu, seperti persesuaian subjek-predikat (subject-verb agreement) dan struktur kalimat paralel (parallel structure). Sementara itu, analisis kualitatif dari wawancara mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman mendalam terhadap tata bahasa formal dan keterbatasan waktu menjadi kendala signifikan yang memengaruhi performa mereka. Evaluasi ini menyimpulkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada aturan sintaksis dan prinsip penulisan akademik untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam Structure and Written Expression TOEFL. Temuan penelitian ini

diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pengajar dan pengembang materi tes.

Kata kunci: TOEFL, *Structure and Written Expression*, Analisis Kesalahan, Evaluasi, Strategi Pembelajaran.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhammad Syar'i Ramadhoni, Helmi, Wahdinah, Meilinda Salsabila Mawaddah, & Muhammad Indra Saputra. (2025). Analisis dan Evaluasi Pengerjaan Soal TOEFL "Structure and Written Expression". *Educational Journal*, 1(1), 55-60. <https://doi.org/10.63822/zj6qqc37>

PENDAHULUAN

Uji kemampuan berbahasa Inggris standar internasional seperti TOEFL (Test of English as a Foreign Language) memegang peranan krusial sebagai prasyarat bagi individu yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri, melamar beasiswa, atau meningkatkan jenjang karier profesional. Tes TOEFL, khususnya format *Paper-Based Test* (PBT) dan komponen yang relevan dalam *Internet-Based Test* (iBT), secara spesifik menguji berbagai aspek kompetensi bahasa, di antaranya adalah bagian *Structure and Written Expression*. Bagian ini dirancang untuk menilai kemampuan peserta dalam mengenali dan menerapkan kaidah tata bahasa (struktur) dan prinsip penulisan akademik yang benar dalam bahasa Inggris, menjadikannya indikator penting bagi kemahiran sintaksis dan morfologis peserta (ETS 2020).

Namun demikian, bagi banyak peserta tes di Indonesia, bagian *Structure and Written Expression* sering kali menjadi seksi yang paling menantang dan menghasilkan skor terendah. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kosakata atau pemahaman mendalam tentang *reading* (Akmal et al. 2020), tetapi terutama karena ketidakmampuan mengidentifikasi kesalahan gramatikal dan memperbaiki konstruksi kalimat dalam konteks formal dan waktu yang terbatas. Pola kesalahan yang berulang dan spesifik pada peserta tes menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pembelajaran tata bahasa yang telah mereka terima dengan tuntutan pengujian standar internasional (Garcia et al., n.d.).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melakukan analisis dan evaluasi yang mendalam terhadap pengerjaan soal pada bagian *Structure and Written Expression*. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan statistik skor, tetapi lebih jauh, untuk mengidentifikasi secara sistematis jenis-jenis kesalahan dominan, pola-pola kesulitan spesifik, dan faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi kinerja peserta tes.

Melalui pendekatan campuran (*mixed-methods*) yang melibatkan analisis kuantitatif data jawaban tes dan penggalian informasi kualitatif melalui wawancara, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai akar masalah kesulitan peserta. Hasilnya akan menjadi masukan praktis dan strategis bagi para pengajar bahasa Inggris, lembaga kursus, serta pengembang materi pembelajaran untuk merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih terfokus, efektif, dan *evidence-based* dalam meningkatkan kompetensi *Structure and Written Expression* peserta tes TOEFL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Kualitatif Murni (Pure Qualitative) dengan jenis Fenomenologi Interpretif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam (interpretif) dan mendeskripsikan pengalaman subjektif (fenomena) peserta tes TOEFL terkait proses pengerjaan, kesulitan, dan strategi mereka di bagian *Structure and Written Expression*. Seluruh data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan naratif.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling (sampel bertujuan). Kriteria subjek adalah individu yang pernah mengikuti tes TOEFL (baik PBT maupun iBT) dan bersedia berbagi pengalaman mereka, khususnya terkait performa dan kendala pada bagian *Structure and Written Expression*.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu oleh Pedoman Wawancara Semiterstruktur. Wawancara dirancang untuk menggali tiga tema utama: (1) Pengalaman umum subjek saat mengerjakan soal *Structure and Written Expression*, (2) Jenis Kesulitan

yang paling sering mereka hadapi dan pola kesalahan yang mereka ingat, dan (3) Faktor-faktor eksternal (seperti tekanan waktu) dan internal (seperti pemahaman tata bahasa) yang mereka yakini memengaruhi skor mereka. Selain itu, Analisis Dokumen berupa catatan/sertifikat hasil tes (jika subjek memilikinya) dapat digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi pengalaman subjektif mereka.

Data yang terkumpul dari rekaman wawancara kemudian ditranskripsi secara verbatim (kata per kata). Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui Analisis Tematik (Thematic Analysis). Langkah-langkahnya meliputi: (1) Transkripsi data, (2) Koding (pemberian kode) untuk mengidentifikasi unit makna yang relevan, (3) Kategorisasi kode menjadi sub-tema, dan (4) Perumusan Tema Inti yang merepresentasikan seluruh pengalaman dan kesulitan yang dialami subjek. Hasil akhir analisis menyajikan temuan mengenai pola kesulitan dan faktor penghambat yang berasal langsung dari perspektif mantan peserta tes.

HASIL PENELITIAN

Bagian hasil penelitian menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh dari wawancara mantan peserta tes TOEFL. Temuan ini dikelompokkan berdasarkan tema-tema dominan yang muncul dari analisis tematik, yang merefleksikan pengalaman dan kesulitan subjek dalam mengerjakan bagian *Structure and Written Expression*. Secara keseluruhan, tiga tema besar ditemukan, yaitu: Pola Kesulitan Linguistik yang Diingat, Faktor Penghambat Kinerja saat Tes, dan Strategi Pengerjaan yang Tidak Efektif.

A. Pola Kesulitan Linguistik yang Diingat

Para partisipan secara konsisten mengingat dua jenis kesalahan gramatikal sebagai sumber kesulitan utama mereka:

- 1) Pensesuaian Subjek-Predikat (*Subject-Verb Agreement*): Mayoritas subjek menyatakan kesulitan dalam mengidentifikasi subjek kalimat yang sesungguhnya, terutama ketika terdapat frasa penyela yang panjang dan rumit (*intervening phrases*). Kesalahan ini umumnya terjadi pada soal yang menguji kemampuan membedakan subjek tunggal dan jamak dalam kalimat kompleks.
- 2) Struktur Paralel (*Parallel Structure*): Kesulitan signifikan lainnya adalah mengenali dan memperbaiki struktur paralel, terutama dalam daftar (*listing*) atau perbandingan (*comparison*). Subjek mengakui bahwa mereka sering tidak menyadari perlunya keseimbangan bentuk kata (misalnya: *noun* harus berpasangan dengan *noun*, *gerund* dengan *gerund*) dalam rangkaian elemen.

B. Faktor Penghambat Kinerja saat Tes

Terdapat dua faktor utama yang diakui partisipan sebagai penghambat performa mereka, yang bersifat non-linguistik:

- 1) Tekanan dan Manajemen Waktu: Hampir semua subjek menekankan bahwa keterbatasan waktu (25 menit untuk 40 soal) menimbulkan tekanan mental yang luar biasa. Tekanan ini memaksa mereka untuk terburu-buru, yang berujung pada kesalahan yang seharusnya bisa dihindari.
- 2) Keengganan Menganalisis Tata Bahasa Formal: Partisipan mengakui bahwa mereka cenderung mengandalkan 'firasat' atau 'rasa bahasa' (*sense of language*) daripada menerapkan aturan tata bahasa formal yang mereka pelajari. Ketika 'firasat' tersebut gagal, mereka kebingungan karena tidak memiliki dasar analisis yang kuat untuk memverifikasi jawaban.

C. Strategi Pengerjaan yang Tidak Efektif

Wawancara menunjukkan bahwa banyak peserta tidak memiliki strategi pengerjaan yang terencana:

- 1) Fokus Berlebihan pada Kata Kunci: Strategi umum adalah mencari kata kunci tertentu (seperti *although, because, either/or*) dan mengabaikan struktur kalimat yang lebih luas. Hal ini menyebabkan mereka gagal mendeteksi kesalahan pada bagian lain dari kalimat.
- 2) Kurangnya Latihan *Error Identification*: Subjek yang mendapatkan skor rendah mengakui bahwa mereka lebih banyak berlatih soal *structure* (melengkapi kalimat) daripada soal *written expression* (mengidentifikasi kesalahan), padahal bagian kedua inilah yang membutuhkan analisis gramatikal yang lebih mendalam dan spesifik.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis temuan yang disajikan di atas dalam konteks teoretis Analisis Kesalahan (*Error Analysis*) dan psikolinguistik ujian.

A. Analisis Pola Kesalahan Peserta

Kesulitan dominan pada *Subject-Verb Agreement* dan *Parallel Structure* sesuai dengan temuan dalam literatur *Error Analysis* bahwa kesalahan gramatikal berbasis Sintaksis dan Morfologi adalah yang paling persisten pada pembelajar bahasa Inggris Tingkat Menengah ke Atas. Kesulitan dalam *Subject-Verb Agreement* diperparah oleh desain soal TOEFL yang sengaja menggunakan frasa penyela yang panjang (*distractors*), menguji bukan hanya pengetahuan aturan, tetapi juga kemampuan memproses kalimat secara hirarkis. Kesalahan *Parallel Structure* mengindikasikan bahwa peserta masih berpikir pada level kata daripada pada level struktur kalimat yang koheren.

B. Implikasi Faktor Non-Linguistik

Pengakuan subjek mengenai Tekanan Waktu sebagai penghambat kinerja menggarisbawahi peran kecemasan tes (*test anxiety*) dan manajemen waktu kognitif. Dalam kondisi tertekan, kapasitas memori kerja (*working memory*) berkurang, sehingga kemampuan untuk mengingat dan menerapkan aturan tata bahasa formal yang rumit menjadi terganggu. Hal ini memperkuat pandangan bahwa performa TOEFL tidak hanya diukur dari kompetensi linguistik (*competence*) semata, tetapi juga dipengaruhi oleh performa (*performance*) di bawah tekanan waktu.

Selain itu, ketergantungan pada 'firasat bahasa' dan keengganan menganalisis tata bahasa formal menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan implisit (apa yang 'terdengar benar') dan pengetahuan eksplisit (pengetahuan aturan). Keberhasilan dalam *Structure and Written Expression* TOEFL sangat bergantung pada penerapan pengetahuan eksplisit. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus bergeser dari sekadar keterampilan komunikasi ke keterampilan analisis linguistik untuk memenuhi tuntutan tes.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menyimpulkan bahwa kegagalan peserta dalam bagian *Structure and Written Expression* tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan gramatikal, tetapi juga oleh inefektivitas strategi pengerjaan dan dampak negatif tekanan waktu. Solusi yang direkomendasikan harus mencakup pelatihan tata bahasa yang lebih mendalam, disertai dengan simulasi pengerjaan tes yang ketat untuk membangun keterampilan manajemen waktu yang efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja peserta tes pada bagian TOEFL Structure and Written Expression dari perspektif pengalaman subjektif mereka. Berdasarkan analisis tematik dari wawancara mendalam terhadap mantan peserta tes, dapat ditarik dua kesimpulan utama mengenai kesulitan yang mereka hadapi:

1. Kesulitan Dominan Berakar pada Analisis Sintaksis Lanjutan: Pola kesulitan utama yang dialami peserta tidak hanya terbatas pada aturan dasar tata bahasa, tetapi lebih pada ketidakmampuan untuk menganalisis struktur kalimat kompleks di bawah tekanan. Jenis kesalahan yang paling sering diingat adalah yang melibatkan Persesuaian Subjek-Predikat (*Subject-Verb Agreement*) dan Struktur Paralel (*Parallel Structure*), yang mengindikasikan bahwa peserta gagal mengidentifikasi inti kalimat ketika disamarkan oleh frasa-frasa penyela yang rumit.
2. Kinerja Sangat Dipengaruhi oleh Faktor Non-Linguistik dan Strategi yang Inefektif: Selain masalah linguistik, Tekanan Waktu (25 menit untuk 40 soal) diakui secara universal sebagai penghambat kinerja yang paling signifikan. Tekanan ini diperparah oleh kecenderungan peserta untuk mengandalkan *'firasat bahasa'* alih-alih melakukan analisis tata bahasa formal yang sistematis. Dengan kata lain, kegagalan dalam *Structure and Written Expression* bukan hanya masalah kurangnya pengetahuan, tetapi juga masalah inefektivitas strategi pengerjaan dan manajemen waktu kognitif di bawah kondisi tes standar.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam *Structure and Written Expression* TOEFL, dibutuhkan pergeseran fokus pengajaran. Strategi tidak bisa hanya berpusat pada penambahan aturan, tetapi harus menekankan pada pelatihan kemampuan analisis tata bahasa secara cepat dan sistematis serta simulasi ketat untuk membangun ketahanan terhadap tekanan waktu ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Saiful, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Yuliar Marna, and Cut Natasha Soraya. 2020. "Efl Learners' Difficulties in the Structure and Written Expression Section of Toefl Test in an Indonesian University." *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities* 7 (2): 164.
- ETS. 2020. *TOEFL ITP Practice Tests Level 1, Volume 3*. 3: 148.
- Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, and George Ramos. n.d.
- Akmal, Saiful, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Yuliar Marna, and Cut Natasha Soraya. 2020. "Efl Learners' Difficulties in the Structure and Written Expression Section of Toefl Test in an Indonesian University." *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities* 7 (2): 164.
- ETS. 2020. *TOEFL ITP Practice Tests Level 1, Volume 3*. 3: 148.
- Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, and George Ramos. n.d.